



PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPS MELALUI MODEL *COURSE REVIEW HORAY* BERBANTUAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN

Ari Juwanita✉, Kurniana Bektiningsih

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2015

Disetujui Mei 2015

Dipublikasikan Juni 2015

Keywords:

course review horay ;
social studies; quality;
instructional; video

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Gisikdrono 03 Semarang melalui model *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam tiga siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 24 (baik). Siklus II memperoleh skor 29 (sangat baik), meningkat pada siklus III memperoleh skor 34 (sangat baik); (2) aktivitas siswa pada siklus I skor 24,80(baik), pada siklus siklus II memperoleh skor 26,88(baik), meningkat menjadi 30,72 (sangat baik) ; (3) hasil belajar siswa pada siklus I mengalami ketuntasan klasikal sebesar 55,55% (sedang), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 66,66% (tinggi), dan mengalami peningkatan di siklus III menjadi 86,11 % (sangat tinggi). Simpulan dalam penelitian ini adalah model *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar.

Abstract

The research aimed to improve social studies instructional quality in grade VA SDN Gisikdrono 03 Semarang through course review horay assisted video. The research was designed using classroom action research in three cycles includes the planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques were test and non test. The analyzed data using quantitative and qualitative. The results of the research showed that teacher skill in the first cycle scored 24 (good), in second cycle scored 27 (very good). It improved in the third cycle to 34 (very good). Students activity in the first cycle scored 24.80 (good), in second cycle scored 26.08 (good). It improved in the second cycle to 30,72(very good). Classical completeness of students learning outcome in the first cycle was 55.55 % (enough), in second cycle was 66.66 % (high). It improved in the third cycle to 86.11 % (very high). The conclusion of the research was course review horay model assisted instructional video can improved the quality of social studies instructional signed by improving of teacher skill, students activity, and students learning outcome.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yang menyebutkan, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Mulyono (dalam Taneo, 2010 : 1-8) memberikan batasan IPS bahwa IPS sebagai pendekatan interdisipliner (*Inter disciplinary approach*) dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan intergrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, politik dan sebagainya. Hakikat IPS merupakan perpaduan pengetahuan dari pengetahuan dari ilmu-ilmu sosial dan harus mencerminkan sifat interdisipliner.

Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi dinyatakan bahwa kualitas pembelajaran IPS pada kelas VA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang sebelum diadakan penelitian masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari model

pembelajaran yang dilaksanakan guru belum optimal. Pelajaran bersifat hafalan semata sehingga siswa kurang aktif dan kurang bergairah mempelajarinya, siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran dengan ramai di kelas, kurang tertarik dalam pembelajaran, serta cepat merasa bosan serta dalam menggunakan media pembelajaran yang belum optimal. Hasil belajar menunjukkan sebanyak 21 anak dari 36 siswa atau sekitar 58,34 % siswa nilainya masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Data hasil belajar ditunjukkan dengan nilai terendah 45 sebanyak 1 siswa dan nilai tertinggi 85 sebanyak 1 siswa, dengan rata-rata nilai kelas 65,41. Hal ini berarti rata-rata kelas belum memenuhi KKM yang ditentukan.

Pemecahan masalah yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran pada siswa kelas VA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang?

Course Review Horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'Horee' ! atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, dimana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. (Huda, 2013 : 230). Metode *Course Review Horay* memiliki beberapa kelebihan, antara lain : (1) strukturnya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat terjun ke dalamnya. (2) metode yang tidak monoton karena diselingi dengan hiburan, sehingga suasana tidak menegangkan. , (3) semangat belajar yang meningkat karena suasana pembelajaran berlangsung menyenangkan , dan (4) skill kerja sama antar siswa semakin terlatih. (Huda, 2013 : 231). Penelitian ini menggunakan model *Course Review Horay* dan menggunakan media video pembelajaran. Media ini dipilih karena penggunaan video sebagai media cocok digunakan dalam pembelajaran IPS pada materi IPS. Melalui video peristiwa sejarah disajikan secara nyata sehingga gambaran awal siswa mengenai peristiwa sejarah yang didapat melalui membaca dapat tergambar dengan jelas. Selain itu , video dapat diputar ulang sesuai kebutuhan

untuk dapat memberikan penekanan maupun lebih memperjelas materi. Dengan video pembelajaran, siswa mampu memahami materi melalui visualisasi. Video merupakan tanyangan gambar bergerak yang disertai suara. Sebagai bahan ajar non cetak video kaya informasidan lugas dimanfaatkan dalam pembelajaran karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Video termasuk bahan ajar audiovisual. Dengan mengkombinasikan dua materi (audiodan visual) guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas karena komunikasi berlangsung secara lebih efektif. Hal itu berdasarkan pandangan siswa bahwa siswa cenderung akan lebih mudah mengingat dan memahami suatu pelajaran jika mereka tidak hanya menggunakan satu jenis indra saja (Prastowo,2011 : 300-301).

Penerapan model *Course Review Horay* didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya Kusumahati (2014) yang menunjukkan model *Course Review Horay* hasil belajar siswa meningkat dibandingkan dengan menggunakan model konvensional. Rosyadi (2013) yang menunjukkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN meningkat setelah menggunakan model *Course Review Horay* . Fredy Kurniawan

(2011) menunjukkan hasil belajar meningkat setelah menggunakan model *Course Review Horay* dan media video. Emmer dan Gerwels ”*Cooperative learning in elementary classrooms : teaching practices and lesson characteristics*”. Hasil dari penelitiannya yaitu pembelajaran kooperatif memberikan alternatif untuk kegiatan kelas kompetitif atau individualistik dengan mendorong kolaborasi antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui model *Course Review Horay* berbantuan video pembelajaran pada siswa kelas VA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang. Variabel penelitiannya yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Setiap siklusnya meliputi empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2010).

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat dianalisis secara deskriptif. Data yang didapatkan adalah nilai hasil belajar yang diperoleh melalui instrumen tes pada setiap akhir siklus. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kalimat penjelas yang merupakan hasil pengamatan observer terhadap keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa, penilaian hasil produk dan catatan lapangan pada pembelajaran IPS melalui model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah teknik tes dan non tes. Tes diberikan untuk mengukur hasil belajar yang merupakan cerminan tingkat penguasaan terhadap materi yang diajarkan dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran. Sedangkan teknik non tes dilakukan dengan melakukan pengamatan menggunakan alat berupa lembar observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Data nilai rata-rata kelas dianalisis dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

- \bar{x} = nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = jumlah siswa

Teknik analisis data yang digunakan meliputi teknik analisis deskriptif. Data kuantitatif berupa hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Guru

Peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VA SDN Gisikdrono 03 Kota Semarang menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran

Tabel 1. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I, II, dan III

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Keterampilan membuka pelajaran	3	4	4
2.	Keterampilan menjelaskan	2	3	4
3.	Keterampilan mengadakan variasi	2	2	4
4.	Keterampilan bertanya	2	2	3
5.	Keterampilan mengelola kelas	3	4	4
6.	Keterampilan membimbing kelompok kecil	3	3	3
7.	Ketrampilan membimbing kelompok kecil dan perorangan	2	3	4
8.	Keterampilan memberi penguatan	3	3	4
9.	Keterampilan menutup pelajaran	3	3	4
Jumlah Skor		24	27	34
Kriteria		Baik	Baik	Sangat Baik

belajar yang dihitung menggunakan rumus: (1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis, (2) menghitung nilai rata-rata, (3) menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal. Menurut Poerwanti dkk. (2008) dalam mengolah data skor dapat dilakukan dengan langkah yaitu: (1) menentukan skor terendah, (2) menentukan skor tertinggi, (3) mencari median, (4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang

Berdasarkan tabel hasil observasi peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran pada siklus I, II, dan III di atas menunjukkan adanya peningkatan keterampilan guru dalam mengajar. Pada siklus I keterampilan mengajar guru mendapatkan total skor 24 dengan kategori baik, meningkat pada siklus II dengan perolehan skor 27 dengan kategori sangat. Kemudian pada siklus III skor yang diperoleh adalah 34 dengan kategori sangat baik.

Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa merupakan aspek yang diamati oleh peneliti. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dibandingkan kondisi setiap siklusnya. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I, II, dan III

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Mempersiapkan diri dalam menerima pelajaran	2,27	3	3,47
2	Mendengarkan penjelasan guru tentang materi	1,17	1,88	2,11
3	Memperhatikan penayangan media video pembelajaran	2,55	2,69	3,05
4	Menanyakan hal-hal yang belum jelas	2,5	2,72	3,08
5	Berkelompok untuk melakukan permainan sesuai model <i>Course Review Horay</i>	2,88	2,94	3,05
6	Melakukan diskusi kelompok dalam menjawab pertanyaan sesuai nomor kotak	2,69	2,86	3,08
7	Melakukan permainan untuk mendapatkan tanda (√) jawaban benar pada kotak <i>Course Review Horay</i>	2,61	2,75	2,88
8	Menghargai prestasi belajar kelompok lain	2,52	2,02	3,13
9	Mengerjakan soal evaluasi	2,66	2,77	3,13
10	Mengikuti kegiatan akhir	2,30	3,22	3,69
Jumlah skor		24,80	26,88	30,72
Kategori		Baik	Baik	Sangat baik

Berdasarkan tabel hasil observasi peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model menggunakan model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran pada siklus I, II, dan III di atas menunjukkan adanya peningkatan.

Pada siklus I total skor rata-rata yang diperoleh siswa adalah 24,80 dengan kategori baik. Siklus II mengalami peningkatan, skor rata-rata yang diperoleh 26,88 dengan kategori baik. Dan siklus III skor rata-rata yang diperoleh 30,37 dengan kategori sangat baik

Hasil Belajar

Tabel 3. Hasil Belajar IPS Siswa Data Awal, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III

No.	Pencapaian	Data Awal	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Rata-rata	65,41	67,08	71,11	81,66
2.	Nilai terendah	45	50	55	60
3.	Nilai tertinggi	85	90	90	100
4.	Jumlah siswa tuntas	15	20	24	31
5.	Jumlah siswa tidak tuntas	21	16	12	5
6.	Persentase ketuntasan	41,67 %	55,56%	66,67%	86,11%
7.	Persentase ketidaktuntasan	58,33 %	44,44 %	33,33%	13,89%

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS menggunakan model *Course*

Review Horay berbantuan media video pembelajaran siswa dari siklus I sampai siklus III. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 67,08 dan persentase ketuntasan klasikal 55,55%. Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 71,11 dan persentase ketuntasan klasikal 66,67 %. Hasil belajar siswa lebih meningkat lagi pada siklus III dengan nilai

rata-rata 81,66 dan persentase ketuntasan klasikal 86,11%.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lara (2007) hasil analisis data menunjukkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif mengalami peningkatan. Abu (2012) yang menunjukkan bahwa penggunaan video mengalami peningkatan. Rozie (2013) dengan pengembangan Media video pembelajaran dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA. Dewi

(2014) pembelajaran *Course Review Horay* hasil belajar meningkat. Setiawan (2014) penerapan pembelajaran STAD bermedia Video dan STAD Non Video terdapat peningkatan menggunakan video. Rosyadi (2013) model *Course Review Horay* lebih baik dari pada penerapan pembelajaran konvensional. Lapatta (2014) penggunaan *Course Review Horay* hasil belajar siswa meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh dari siklus I, II, dan III, maka dapat disimpulkan bahwa model *Course Review Horay* berbantuan media video pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang telah memberikan doa dan dukungan, Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing, dan penyunting Bahasa Inggris Drs. Purnomo, M.Pd yang telah berkenan membimbing artikel ini.

Lapatta, Jusman dan Siti Nuryanti dan Yusuf Kendek.2014. *Peningkatan*

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Mohd Salleh dan Zaid Zainal Abidin. 2012. *Improving the Levels of Geometric Thinking of Secondary School Students Using Geometry Learning Video based on Van Hiele Theory*. 2 (1) : 16-22
- Annisa,Akmala,dkk. 2013. *Penerapan PAIKEM Metode Course Review Horay dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar*. 6(5)
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dewi,Ni Made Marteni,dkk.2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2013/2014 Di Gugus IV Kecamatan Buleleng*. 2(2)
- Depdiknas. 2006. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Emmer, Edmund T. dan Mary claire gerwels. 2002. *Cooperative learning in elementary classrooms : teaching practices and lesson characteristics*. 103 (1)
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kusumahati, Meidian. 2014. *Keefektifan Model Course Review Horay terhadap peningkatan Hasil Belajar IPS*. 3 (02)
- Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Course Review*

*Horay pada Mata Pelajaran IPA
Kelas IV SD Inpes Sintuwu. 5 (8)*

Lara, Sonia dan Charo Reparaz. 2007. *Effectiveness of Cooperatif Learning Fostered By Working with WebQuest*. 5(13)

Poerwanti, Endang dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti.

Rozie, Fachrur. (2013). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Daur Air untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar IPA Siswa SD*. 1(4) : 413-424

Rosyadi, Imron.2013. *Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horay terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar PKN*. 2 (2)

Setiawan, Robi'ul.2014. *Perbedaan Motivasi dan Hasil Belajar IPS dengan Penerapan Pembelajaran STAD Bermedia Video dan STAD Nonvideo*.2(2) : 112-11